PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERANG LASEM DALAM BENTUK BOOKLET UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI SMA NEGERI 1 LASEM

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Muhammad Yusuf

NIM 3101413040

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 03 Desember 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Ufi Saraswati, M.Hum	**Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd**
NIP. 19660806 199002 2001	NIP. 198607242 201212 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Januari 2019

Penguji

Penguji Utama

Drs. R. Suharso, M.Pd

NIP. 19620920 198703 1 001

Penguji II

Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd

NIP. 198607242 2012121 002

Penguji III

Dr. Ufi Saraswati, M.Hum

NIP. 19660806 199002 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Unnes Sholehatul Mustofa, MA

NIP. 19630802 198803 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, November 2018

Muhammad Yusuf

NIM. 3101413040

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Karena yang tidak pernah gagal, hanyalah orang-orang yangtidak pernah melangkah– Buya Hamka.
- Loyalitas tanpa batas, selesaikan sampai tuntas.

Persembahan

Atas berkat dankarunia Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini saya perembahkan kepada :

- Orang tuaku tercinta, Bapak Mohammad Arief dan Ibu Erlik Hastuti yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang tulus.
- Kakak serta adikku Ikhwan Arief Rahman, Lutfi, Rizani Shofi dan Ainan Salsabilla yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untukku dalam meraih cita – cita.
- Pahlawan Perang Lasem, Oei Ing Kiat, R.M Panji Margono, Kyai Ali Badlawi, Tan Kee Wie dan para pejuang Perang Lasem yang telah Gugur
- Teman – teman jurusan sejarah angkatan 2013dan keluarga besar Ekspedisi Sejarah Indonesiaterimakasih atas persahabatan yang begitu indah
- Teman-teman Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Nur Lasem
- Teman-teman seperjuangan dari Lasem yang ada di Semarang
- Pihak – pihak terkait yang membantu dalam penyelesaian skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat, pertolongan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan BahanAjarPerang Lasem untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di Rembang" dengan baik dan penuh kebahagiaan. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitian dan rintangan namun bimbingan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih dan penuh hormat kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di Unnes dengan segala kebijakannya.
2. Dr. Hamdan Tri Atmja, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungannya.
3. Dr. Ufi Saraswati, M.Humdan Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. Sutrisno, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Lasem yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Drs. Suyoto, Nur Hasan, S.Pd dan M. Hisyam Bakhtiar M,SS selaku Guru Sejarah SMAN 1 Lasem yang telah memberikan nasehat dan membantu dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh Keluarga Besar Jurusan Sejarah angkatan 2013dan Keluarga Besar Ekspedisi Sejarah Indonesia yang memberikan semangat, motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Noovember 2018
Penyusun

Muhammad Yusuf
NIM. 3101413040

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Yusuf, Muhammad. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di Rembang.* Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Ufi Saraswati, M. Hum., Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Sejarah Lokal, *Booklet*, Perang Lasem.

Pembelajaran sejarah local diperlukan dalam rangka mengaktualisasikan sejarah lokal di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang memuat materi sejarah local Rembang di SMA Negeri 1 Lasem. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, belum ada bahan ajar khusus mengenai materi sejarah local Perang Lasem di SMA Negeri1 Lasem. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar sejarah local Perang Lasem yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk *booklet* dipilih karena bentuknya yang sederhana, menarik dan mudah dipahami siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Lasem, mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar sejarah lokal, dan mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini meggunakan dua kelas sampel yang dipilih secara acak. Kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelasXI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini meliputi teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah local Perang lasem yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta sumber yang relevan. Kelayakan bahan ajar *booklet* dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi pada tahap I (82,04%) dan tahap II (84,49%) dan ahli media pada tahap I (75,56%) dan tahap II (78,75%) serta tanggapan guru (87,5%) dan siswa (88%) sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* layak digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lasem. Penggunaan bahan ajar dengan berbentuk *booklet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (84,6538) lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol (78,3571). Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lasem.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PENGANTAR ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
PRAKATA ..... **vi**
SARI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar BelakangMasalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Batasan Istilah 10

BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Deskripsi Teori 13
1. Bahan Ajar Sejarah 13
2. Sejarah Lokal Perang Lasem 12
3. Pembelajaran Sejarah 18
B. Penelitian yang Relevan 23
C. Kerangka Berfikir 26

BAB III METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis dan Desain Penelitian 27
B. Latar Penelitian 29
C. Fokus Penelitian 30
D. Prosedur Penelitian 30
E. Teknik Pengumpulan 32
F. Uji Validitas Data 35
G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
A. Hasil Penelitian 46
1. Analisi Kebutuhan Bahan Ajar 46
2. Pengembangan Bahan Ajar 48

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Keefektifan Bahan Ajar Booklet Sejarah Perang Lasem..... 59
B. Pembahasan..... 66
1. Sejarah Lokal 66
2. Bahan Ajar 67
3. Keunggulan dan Kelemahan 71

BAB V PENUTUP 72
A. Simpulan 72
B. Saran..... 73

DAFTRA PUSTAKA 75
LAMPIRAN 78

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar

2.1 Kerangka Berfikir 27
3.1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* 28
4.1 Gambar peta Lasem sebelum Revisi 53
4.2 Gambar Peta Lasem setelah Revisi 53
4.3 Gambar Desain Isi sebelum Revisi 54
4.4 Gambar Desai Ini setelah Revisi 54
4.5 Gambar Materi Tambahan Tentang Tokoh Perang Lasem 55

Tabel

3.1 Kriteria Kelayakan Bahan Ajar 40
3.2 Rentang Presentase dan Interpretasi data 43
4.1 Rekapitulasi Rata – Rata Validasi *Booklet* ke I Ahli Materi 50
4.2 Rekapitulasi Rata – Rata Validasi *Booklet* ke I Ahli Media..... 51
4.3 Rekapitulasi Rata – Rata Validasi *Booklet* ke II Ahli Materi..... 56
4.4 Rekapitulasi Rata – Rata Validasi *Booklet* ke II Ahli Media 56
4.5 Rekapitulasi Tanggapan Guru 57
4.6 Rekapitulasi Tanggapan Siswa 58
4.7 Hasil Uji Normalitas Data Pretest 59
4.8 Hasil Uji Homogenitas Data Awal 61
4.9 Hasil Uji *Independent T Test* 62
4.10 Hasil Uji Noemalitas 63
4.11 Hasil Uji Homogenitas 64
4.12 Hasil Uji *Independent Sample T Test* 65

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen 79
2. Daftar Peserta Ddidik Kelas Kontrol 81
3. Silabus 83
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 89
5. Pedoman Wawancara 122
6. Hasil Wawancara dengan Guru 126
7. Hasil Validasi Booklet Oleh Guru 132
8. Hasil Angket Validasi Materi Tahap I 137
9. Hasil Angket validasi Materi Tahap II 141
10. Hasil Analisi Validasi Materi 145
11. Hasil Angket Validasi Media Tahap I 150
12. Hasil Angket Validasi Media Tahap II 152
13. Hasil Analisi Validasi Media 154
14. Hasil Angket Tanggapan Guru 158
15. Hasil Analisi Angket Tanggapan Guru 162
16. Hasil Angket Tanggapan Siswa 165
17. Data Angket Tanggapan Siswa 168
18. Hasil Analisis Angket Tanggapan Siswa 173
19. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen 175
20. Data Hasil Pretest Kelas Kontrol 177
21. Uji Normaslitas Data Pretest 179
22. Uji Homogenitas Data Pretest 181
23. Uji *Independent T-Test* Data Pretest 183
24. Data Hasil Kuis (*Posttest*) Kelas Eksperimen 185
25. Data Hasil Kuis (*Posttest*) Kelas Kontrol 187
26. Uji Normalitas Data Posttest 188
27. Uji Homogenitas Data Posttest 188
28. Uji *Independent SampleT-Test* 190
29. Booklet Sejarah Perang Lasem 192
30. SK Dosen Pembimbing 209
31. Surat Izin Penelitian 210
32. Surat Keterangan Penelitian 211
33. Dokumentasi Penelitian 212

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki sejarah yang panjang. Banyak tragedi atau peristiwa yang ada di Indonesia dari mulai jaman prasejarah, kolonialisme hingga masa kontemporer, ada banyak sekali sejarah panjang yang mewarnai negeri ini. Cerita-cerita sejarah Indonesia tidak hanya di sekala luas akan tetapi hingga dalam skala yang sempit ditingkat lokal. Indonesia memiliki beragam sejarah lokal.

Istilah sejarah lokal Indonesia kerap digunakan sebagai sejarah daerah, suatu peristiwa yang terjadi dalam lokasi yang kecil baik desa dan kota tertentu masalampau dari kelompok masyarakat tertentu yang berada pada daerah geografis yang terbatas, dengan demikian sejarah lokal adalah sejarah yang menceritakan regionalitas kedaerahan secara batasan-batasan tertentu (Ali, 2005:155).

Sejarah lokal yang ada di Indonesia memiliki banyak arti penting. Menurut Lapian (2009: 3) sejarah lokal memiliki arti penting. Melalui sejarah lokal dapat diketahui berbagai peristiwa sejarah di seluruh Indonesia dengan lebih baik dan bermakna berbagai macam etnis dan budaya serta sejarah. Kisah-kisah yang kadang luput dari perhatian dan kurang mengetahui peristiwa sejarah di wilayahnya, serta memperluas fakta-fakta sejarah yang berada di wilayah suatu daerah di Indonesia. Beberapa hal penting dalam mempelajari sejarah lokal untuk menilai kembali generalisasi yang terdapat dalam sejarah Indonesia. Meningkatkan wawasan pengetahuan kesejarahan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan tentang sejarah Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Beragamnya sejarah lokal makin mendorong perlunya pembelajaran sejarah lokal. Sejarah lokal nilai-nilai yang ada di masa lalu, di lokalitas tertentu dapat ditransmisikan ke generasi muda, sehingga generesi muda di lokalitas tertentu memiliki kesadaran sejarah yang baik dan bagaimana identitas mereka. Tentunya sangatlah berbeda dibandingkan dengan mempelajari sejarah di Indonesia khususnya. Akan tetapi sejarah lokal menjadi suatu dasar bagi siswa untuk mempelajari sejarah tentang daerah lain. Memasukan sejarah lokal sebagai suatu kurikulum disekolah memegang peranan yang sangat urgen untuk membangkitkan kecintaan pelajaran kepada daerahnya (Abdullah 1996:53).

Pendidikan sejarah adalah sebuah studi yang mempelajari tentang masa lalu bagaimana kaitanya dengan manusia atau juga kejadian dan peristiwa masa lampau. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif, kreatif dan memiliki kekuata spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan dalam masyarakat. Pendidikan juga dapat diperoleh dari jalur formal maupun non formal. Dalam pendidikan mengenal juga yang namanya pembelajaran (Kochhar, 2008:35).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah adalah proses belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang masa lampau yang digunakan sebagai pegangan hidup di masa depan serta untuk

menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa menjadi lebih baik (Widja, 1989:23).

Pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, situasi, metode dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling bergantung antara satu dengan yang lainya. Pembelajaran sejarah berbagai kurikulum juga menimbualkan banyak gejolak dalam menumbuhkan nasionalisme dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran sejarah sangatlah penting dalam menciptakan nilai cinta tanah air pada generasi muda, terutama sejarah lokal daerah sehinga mereka akan lebih mencintai daerahnya dan mengetahui sejarahnya.

Setiap daerah pasti memiliki sejarah lokal termasuk di Lasem Kabupaten Rembang. Sejarah lokal yang ada dilasem sangatlah banyak mulai ketika zaman pra aksara sampai kolonialisme. Adapun beberapa sejarah lokal di Lasem seperti pada masa Hindhu Budha ada Kerajaan Majapahit, Islam ada penyebaran agama Islam oleh Sunan Bonang hingga pada masa kolonial. Salah satu sejarah Lasem dalam era kolonialisme adalah perang lasem pada tahun 1741-1750.

Salah satu sejarah lokal yang menarik di Rembang adalah Perang Lasem. Perang Lasem adalah perlawanan masyarakat Lasem dan sekitarnya terhadap kekuasaan VOC, konflik muncul sebagai dampak terjadinya Geger Pecinan di Batavia, yang diikuti migrasi besar-besaran penduduk Thionghoa ke Lasem. Peristiwa tersebut menimbulkan terjadinya pemberontakan yang dikenal sebagai Perang Lasem 1741-1743 (Unjiya, 2014:65).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sejarah lokal di Rembang salah satunya sejarah Perang Lasem mengapa perlu diangkat, karena sejarah Perang Lasem memiliki nilai sejarah yang penting dalam materi perlawanan terhadap kolonialisme di Indonesia terutama di daerah lokal Lasem sendiri. Selain itu juga sejarah Perang Lasem juga mengajarkan tentang perlawanan masyarakat lokal Lasem dari berbagai elemen agama dalam mempertahankan wilayahnya dari penjajarah bangsa barat.

Sejarah lokal Rembang salah satunya di Lasem mendapat peran penting adalah peristiwa perang Lasem. Dalam hal ini dapat kesempatan untuk ditumbuh kembangkan pada sejarah peminatan Kurikulum 2013. Daerah diminta untuk mengembangkan materi sejarah lokal kaitanya dalam pembelajaran sejarah peminatan. Pembelajaran sejarah umum yang dipelajari siswa seakan kurang menarik , seakan siswa terus di jejali dengan sejarah daerah lain dan mengesampingkan sejarah lokal didaerahnya. Guru sejarah sebagai pengajar juga lebih dominan mengajar materi sejarah umum dari pada sejarah lokal, sumber dan bahan ajar serta metode pembelajaran menjadi masalah dalam menyampaikan sejarah lokal. Siswa seakan mulai bosan dengan hafalan peristiwa, angka tahun, benda-benda peninggalan (Ardiansyah, 2016:42).

Dalam observasi pertama 28 Desember 2017 peneliti menemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran sejarah lokal yang ada di lasem Kabupaten Rembang. Permasalah yang cenderung kurang adalah memberikan nilai-nilai sejarah lokal di Lasem atau Rembang sehingga peserta didik kurang mengetahui akan sejarah lokal yang ada di suatu daerahnya. Permasalahan yang

lain adalah kurangnya bahan ajar tentang sejarah lokal atau muatan sejarah padasaat pembelajaran yang dilakukan.

Dalam observasi yang sudah berlangsung 28 Desember 2017 di SMAN 1 Lasem ada beberapa permasalah yang terkait dengan pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajara. Seperti kurangnya media yang memuat sejarah lokal yang ada dan kurangnya penjelasan tentang muatan sejarah lokal dilasem. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterkaitan peserta didik tentang sejarah lokal daerahnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran sejarah dari 2 sekolah negeri tentang pengembangan media pembelajaran sejarah terutama sejarah lokal untuk peserta didik SMA atau MA di Lasem masih sangatkah kurang, dengan kurangnya media pembelajaran mendorong peneliti untuk membuat salah satu produk yang bisa menjadi salah satu terobosan dalam pengajaran sejarah lokal untuk peserta didik agar tidak selalu monoton terhadap LKS atau perangkat pembelajaran yang lain.

Perkembangan pembelajaran sejarah lokal di lasem selama ini sangatlah kurang, bahkan banyak dari siswa dan guru sejarah yang minim pengetahuan akan sejarah lokal di lasem. Pengembangan selama ini dalam pembelajaran sejarah sebagian sekolah di lasem masih terpaku dalam metode-metode yang sama seperti dulu yaitu menggunakan PPT, menghafal serta mengerjakan soal yang ada seperti di LKS dan lain-lain. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam membaca dan menghafal tutur guru maple sejarah Bapak Hisyam.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar sejarah eksistensi bangunan peninggalan kolonialisme Belanda di Lasem dilihat dari hasil

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

validasi oleh validator ahli materi dan media menemukan permasalahan tentang kurangnya dan sadar sejarh lokal yang ada di lasem terutama pengetahuan sejarah lokal dari peserta didik di Lasem terutama di SMAN 1 Lasem.

Selama ini kajian tentang Lasem masih minim. Sejauh ini peniitan hanya di lakukan oleh Ardiansyah (2016) yang berjudul Kolonialisme dan Imperialisme Belanda di Indonesia. Dalam pengembangan sejarah lokal di Lasem, peniliti membuat salah satu terobosan untuk pembelajaran sejarah lokal di lasem yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sejarah lokal dengan menggunakan yang lebih enak untuk di baca dan pengembangan pembelajaran ini berfokus pada pembuatan prodak yaitu *booklet*.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *booklet* merupakan media berbentuk buku berukuran kecil yang memuat gambar dan tulisan. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara buku dan leaflet. Booklet memiliki format (ukuran) yang kecil seperti leaflet, namun struktur isi booklet menyerupai buku (terdapat pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya lebih ringkas dari pada buku (Mintarti, 2001:43).

Booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat. Mintarti (2001) berpendapat bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu. *Booklet* secara efektif mampu mengubah perilaku khalayak sasaran bukan sembarang *booklet*. Tinggi kemampuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

booklet untuk merangsang terjadinya proses belajar pada diri khalayak sasaran melalui panca indera dan merubah perilaku, maka semakin efektif *booklet* tersebut. *Booklet* memuat berbagai lambang visual, huruf, gambar, kalimat, dan sebagainya, sehingga efektivitas *booklet* dapat dikingkatkan dengan merekayasa lambang-lambang visual yang ada tersebut. Berbagai rekayasa *booklet* dapat dilakukan dengan mengatur komposisi warna, tampilan gambar, besar dan jenis huruf, ketebalan, dan jenis kertas.

Booklet termasuk pada jenis media grafis yaitu media gambar/foto. Booklet merupakan media berbentuk buku kecil yang memuat gambar dan tulisan. Istilah booklet berasal dari buku leaflet. Booklet memiliki format ukuran kecil seperti leaflet, namun struktur isi booklet menyerupai buku terdapat juga (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja penyajiannya dengan ringkas dari pada buku. Booklet biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik itu berupa tulisan atau gambar yang memiliki sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul. Booklet umumnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat, dan juga bisa dibaca dimana saja (Satmoko, 2006:2).

Keunggulan booklet ini menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan sedikit dan murah jika dibandingkan dengan media audio dan visual, proses penyampaian juga disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang di sampaikan, dapat diakses oleh kalangan luas, bersifat fleksibel mudah dibawa kemana-mana, dapat

digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, bisa dibaca dimana saja dan kapan saja tidak terikat tempat dan waktu (Satmoko, 2006:2).

Selama ini dalam perkembangan media booklet sebagai media pembelajaran selama ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan pada peserta didik dalam bidang tertentu atau mata pelajaran tertentu, dan juga menambah semangat peserta didik untuk membaca karena tidak monoton dengan banyak tulisan-tulisan, melainkan juga ada gambar-gambar yang memperjelas isi dari sebuah materi yang dikemas dalam bentuk *booklet*.

Berdasarkan persoalan yang telah ditemukan dilapangan tentang minimnya pengetahuan sejarah lokal daerah, peneliti merasa diperlukanya suatu pengkajian atau penelitian sebagai suatu upaya dalam menemukan solusi permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dan pengembangan yang berfokus pada booklet dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di Rembang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan guru dan peserta didik pembelajaran sejarah lokal di Rembang berbentuk Booklet?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar sejarah lokal Perang Lasem di Rembang berupa Booklet?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar Perang Lasem di Rembang berupa Booklet?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal Perang Lasem di Rembang.
2. Menghasilkan bahan ajar sejarah lokal Perang Lasem di Rembang.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar Perang Lasem di Rembang.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis yang dapat diambil yaitu bahwa penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan untuk menambah pengetahuan wawasan bagi khasanah pendidikan baik guru atau peserta didik berkaitan dengan sejarah lokal mengenai perang lasem yang ada di Rembang.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi Peserta Didik

   Diharapkan peserta didik dapat mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan sejarah lokal yang ada dengan situasi nyata dan menjadikan mereka lebih tanggap terhadap sejarah lokal yang sudah ada dan peninggalan-peninggalan sejarah yang masih ada.

   2) Bagi Guru

   Diharapkan guru juga memberikan sebuah wawasa tentang adanya sejarah lokal yang sudah ada di rembang yang juga ikut menjadi motivasi

terhadap peserta didik agar mencintai sejarah lokal yang ada ataupun sejarah Indonesia.

3) Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menambah wawasan mengenai sejarah lokal yang ada di daerahnya sendiri dan juga ikut memberikan kontribusi terhadap peninggalan sejarah yang masih ada.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam proses pengajaran sejarah lokal dengan mendia booklet dan dalam pembelajaran. Booklet sejarah lokal sejatinya hanya merupakan hal kecil yang juga dapat berkembang menjadi suatu media dalam pembelajaran sejarah.

E. Batasan Pengertian

1. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud disini adalah bahan ajar yang berupa Booklet sejarah yang menggambarkan sebuah cerita sejarah atau sebuah peristiwa yang terjadi di lasem yang berupa grafis, gambar dan tulisan yang akan membantu atau mempermudah peserta didik dalam belajar lebih lanjut mengenai materi kolonialisme yang ada dilasem, peritiwa yang berkaitan kolonialisme yang ada dilasem yang mengambil tema Perang Lasem yang ada di Rembang dalam kurun waktu 1740-1750.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Booklet Sejarah

Booklet sejarah dibuat bertujuan untuk pembelajaran sejarah, biasanya booklet berisi terdiri dari gambar, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema yang dibuat didalam booklet. Adapun fungsi di dalam booklet sejarah kali ini adalah untuk memberikan bacaan yang menarik sehingga membuat pembaca tidak bosan dan gampang memahami isi dari booklet tersebut.

3. Perang Lasem

Perang lasem adalah serangkaian perlawanan rakyat Lasem-Rembang dan sekitarnya terhadap kekuasaan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) di Semarang. Konflik muncul sebagai dampak terjadinya peristiwa Geger Pacinan di Batavia pada tahun 1740 yang diikuti migrasi besar-besaran penduduk Thionghoa dari batavia ke Semarang dan Lasem. Perang lasem secara khusus di kobarkan masyarakat lasem.

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah kesatuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran yang ada dalam ilmu sosial. Sejarah dianggap sebagai yang paling penting dari berbagai ilmu sosial, oleh sebab itu pembelajaran ini sangatlah penting bagi atau seseorang yang ingin melanjutkan studi dalam lingkup ilmu sosial. Dan ditambah lagi dengan sikap nasionalisme yang sangat tinggi, sejarah juga sebagai cabang pembelajaran yang dapat melatih seseorang untuk bangga mencintai daerahnya atau negaranya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Sejarah Lokal

Sejarah lokal adalah sebuah peristiwa masa lalu di suatu daerah tersebut, selalu identik dengan kedaerahan, dalam kedudukannya sejarah lokal hanya sejarah kecil yang mungkin dapat dipandang sebelah mata. Dan sejarah yang biasanya dibahas adalah sejarah nasional yang kaitanya dengan perkembangan sebuah negara, padahal banyak juga dari sejarah nasional yang ada akibat dari penulisan sejarah lokal sebelum-sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskriptif Teoritis

1. Bahan Ajar Sejarah

Menurut Arif dan Napitupulu dalam Prastowo (2015) ada beberapa prinsip yang mesti kita pegang dalam memilih bahan ajar; (1) isi bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) bahan ajar hendaknya sesuai dengan tujuan kebutuhan peserta didik; (3) bahan ajar hendaknya betul-betul baik dalam penyajian faktualnya; (4) bahan ajar hendaknya menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik; (5) bahan ajara hendaklah mudah dan ekonomis penggunaanya; (6) bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik; dan (7) lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus sesuai dengan jenis media yang digunakan.

Menurut Prastowo (2015) bahan ajar merupakan segala (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sedangkan menurut Wasino (2010) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematik baik baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam artian sempit bahan ajar bisa disebut juga seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan menciptakan lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mencapai Standar Kompetensi yang sudah ditentukan. Fungsi bahan ajar sendiri adalah alat untuk mempermudah guru dalam pencapaian KD tersebut.

Dapat menumbuhakn minat belajar peserta didik dalam belajar sejarah seringkali pengajaran sejarah dianggap membosankan bagi sebagian orang, hal ini sependapat dengan apa yang diutarakan Widja (1989) apabila diperhatikan praktek-praktek pengajaran di sekolah, sering didapat kesan bahwa pelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan sangat mebosankan. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah, karena zaman modern ini sudah banyak pemanfaatan media berbasis elektronik untuk dijadikan penunjang pembelajaran. Dalam pengembangan bahan ajar sejarah diharapkan mampu menarik minat siswa dalam mempelajari sejarah baik dalam bahan ajar berupa teks tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Prastowo (2015), tujuan pembuatan bahan ajar setidaknya ada empat hal pokok yang melingkupinya, yaitu: (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Sedangkan manfaat utama dari

dikembangkannya bahan ajar menurut Prastowo (2015) setidak-tidaknya ada dua manfaat yang dapat diperoleh, yaitu: *pertama*, memudahkan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, dan *kedua* melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku ajar maupun materi yang diberikan secara lisan oleh guru.

Dalam perkembangannya bahan ajar memiliki banyak bentuk dan berkembang di setiap perkembangan zaman. Bahan ajar yang sudah tak asing, diataranya adalah *Handout*, *Booklet* sejarah, Buku Teks, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Model (Maket), Bahan Ajar Audio, Bahan Ajar Video dan Bahan Ajar Interaktif. Dari sekian banyak bahan ajar yang sudah disebutkan diatas peneliti memilih mengembangkan bahan ajar Booklet Sejarah Perang Lasem di SMA N 1 Lasem.

Booklet merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya (Efendi, 2009 :112). Menurut Satmoko dan Astuti (2006), booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. Sementara itu menurut Rustan (2009:115) booklet adalah sebuah media publikasi yang terdiri dari beberapa lembar dala halaman, tetapi tidak setebal sebuah buku. Simamora (2009:71) berpendapat bahwa *booklet* adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Sturktur isi

booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku.

Menurut Sadiman (2005) penggunaan booklet mempunyai keunggulan, antara lain (1) sifatnya konkret, (2) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) memperjelas suatu masalah, dan (5) dapat dikemas dengan relatif mudah, dan gampang digunakan. Selain itu menurut Zulaekha (2012), media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Sejarah lokal Lasem

Sejarah lokal yang ada di Indonesia memiliki arti penting. Dengan sejarah lokal kita mengenal berbagai masyarakat atau dapat dikenal berbagai peristiwa. Melalui sejarah lokal dapat diketahui berbagai peristiwa sejarah di seluruh Indonesia dengan lebih baik dan bermakna berbagai macam etnis dan budaya serta sejarah. Kisah-kisah yang kadang luput dari perhatian dan kurang mengetahui peristiwa sejarah di wilayahnya, serta memperluas fakta-fakta sejarah yang berada di wilayah suatu daerah di Indonesia. Beberapa hal penting dalam mempelajari sejarah lokal untuk menilai kembali generalisasi yang terdapat dalam sejarah Indonesia. Meningkatkan wawasan pengetahuan kesejarahan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan tentang sejarah Indonesia (Lapian, 2009).

Banyak sekali ruang lingkup sejarah lokal atau peristiwa-peristiwa yang ada di Rembang khususnya di Lasem. Seperti sejarah panjang Hindhu Budha yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ada dilasem. Salah satu sejarah Hindhu Budha adalah masa Kerajaan Majapahit, dimana Lasem adalah salah satu kekuatan maritim yang di miliki Majapahit dan sekaligus dermaga kapal Majapahit pada saat itu.

Pada masa Islam Lasem juga memiliki sejarah panjang. Penyebaran agama Islam yang diajarkan oleh salah satu sunan songo yaitu Sunan Bonang meninggalkan beberapa ajaran dan situs sejarah yang menjadi saksi penyebaran agama di Lasem. Salah satunya adalah Pasujudan Sunan Bonang, dimana pasujudan ini adalah semuah batu yang dibuat alas Sunan Bonang untuk melakukan sholat atau ibadah dan membekas membentuk cekungan telapak tangan kaki hingga kening.

Pada masa kolonialisme Lasem memiliki sejarah yang lumayan panjang. Meliputi bekas-bekas bangunan kuno arsitektur belanda, rumah bekas penyelundupan candu dll. Serta yang paling menarik peneliti menulis sejarah lokal Lasem adalah Perang Lasem. Perang Lasem adalah sebuah peristiwa sejarah lokal perlawanan masyarakat lasem terhadap VOC. Perlawanan yang di kibarkan beberapa elemen, meliputi Kyai, Santri, masyarakat Jawa asli dan masyarakat Thionghoa untuk mempertahankan tanah Lasem.

Mengenai lingkungan terdekat dalam hal ini. Sejarah Perang Lasem sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat dijelaskan. Bagaimakah suatu makna sejarah dapat dikenalkan dan dipahami oelh siswa?. Untuk melakukan hal tersebut, guru harus melihat sejarah sebagai suatu mata pelajaran yang sarta dengan nilai-nilai. Nilai-nilai yang dimaksud di disini bukan hanya sekadar nilai-nilai kewarganegaraan yang bersifat umum belaka, seperti nasionalisme,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

patriotisme, demokrasi dan lain-lain. Nilai-nilai yang harus pula dikembangkan adalah nilai-nilai yang memiliki kearifan lokal, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sekitar siswa. Hal ini bisa dikasji dengan melihat bahwa sejarah memiliki prespektif yang bersifat kultural. Perspektif ini dapat disajikan dalam sejarah lokal (Agus Mulyana 2007: 3)

Menurut Taufiq Abdulllah (1990: 15) aspek keruangan dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas misalnya sejarah nasional atau kontek yang lebih kecil, misalnya sejarah lokal. Sejarah lokal dalam konteks pembelajaran disekolah tidak hanya sebatas sejarah yang dibatasi oleh keruangan yang bersifat administratif belaka, seperti sejarah provinsi, sejarah kabupaten, sejarah kecamatan dan sejarah desa. Sejarah lokal dapat didefinisikan sejarah suatu "tempat", yang batasanya ditetukan oleh "perjanjian" yang diajukan penulis sejarah.

3. Pembelajaran Sejarah

Dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Perang Lasem yang bermuatan sejarah lokal di Lasem Rembang masuk dalam KD 4.3 mengolah informasi tentang strategi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sesudah dan sebelum abad ke-20 dan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah.

Menurut Gazalba (1966: 11) sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan terlengkap meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian dan penjelasan yang telah berlalu itu. Pendapat ini juga didukung oleh Taufik Abdullah yang mengatakan bahwa sejarah adalah hasil dari sebuah hasil dari usaha untuk merekam, melukiskan dan menerangkan peristiwa masa lalu.

Sejarah tidak hanya sekedar serangkaian peristiwa yang *mandeg* dan hanya menjadi ceritera pelipur lara, ceritera pembangkit semangat untuk "kebesaran diri" melainkan lebih dari itu, bahwa sejarah terjadi dalam "suatu lingkaran waktu yang satu", yang selalu bergerak tanpa henti. Oleh karena itu waktu dapat dikatakan selalu bergerak dalam kekiniannya yang selalu bergerak, oleh sebab itu waktu dapat dibagi menjadi tiga masa, yaitu: waktu kini masa lampau, waktu kini masa sekarang dan waktu kini yang akan datang (Gonggong 1996:4).

Sudjana (2002: 29) menjelaskan bahwa mengajar merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu waktu dengan pelaku yang berbeda, yakni siswa belajar dan guru yang mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembelajaran sejarah sendiri dapat dikatakan sebagai suatu yang memiliki komponen-komponen meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Komponen tersebut saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kocchar (2008:27) sasaran pengajaran sejarah harus terpacu pada tujuan pendidkan yang luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru dilapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Hal ini sangat penting dalam konteks saat dimana berbagai usaha yang dilakukan di semua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan pengajaran bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, bukan sekedar membelajarkan siswa menjadi cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Pengajaran sejarah selain bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, juga mempunyai fungsi didaktis. Fungsi didaktis pengajaran sejarah telah dinyatakan secara implisit dan eksplisit.

Karakteristik mata pelajaran sejarah menurut Depdiknas (2006: 4) adalah sebagai berikut: sejarah terkait dengan masa lalu; sejarah bersifat kronologis; dalam sejarah ada tiga unsur penting: manusia, ruang dan waktu; perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan; sejarah ada prinsip sebab akibat; sejarah pada hakekatnya adalah suatu persitiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek dengan pendekatan multi dimensional, pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan

perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini; pembelajaran sejarah di SMA tujuan dan penggunaannya dibedakan atas sejarah empiris dan sejarah normatif.

Pendidikan sejarah berperan penting dalam internalisasi dan pembangunan kesadaran sejarah. Bagi kepentingan sejarah nasional, sejarah lokal tidaklah bersifat antagonis, justru akan memberi kontribusi positif. Dalam seminar Sejarah Lokal 17-20 September 1984 di Medan, telah dikemukakan lima tema pokok sebagai acuan penulisan sejarah lokal seperti yang dikutip Kuntowijoyo (2003: 145): (1) dinamika masyarakat pedesaan; (2) pendidikan sebagai faktor dinamisasi dan interaksi sosial; (3) interaksi antarsuku bangsa dalam masyarakat majemuk; (4) revolusi nasional di tingkat lokal; (5) biografi tokoh lokal.

Oleh sebab itu, banyaknya hal yang dapat dibahas dalam kajian lokal pembelajaran sejarah menyebabkan perubahan pola berfikir masyarakat modern termasuk juga dengan siswa yang apabila ia dibawah bimbingan guru yang kreatif mereka akan dapat menghasilkan karya sejarah lokal yang baik. Menurut Suharso (2017) pembelajaran sejarah lokal sendiri adalah kegiatan dalam rangka pencapaian pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang dijadikan sasaran studi dengan mengutamakan proses belajar yang punya sasaran-sasaran khusus yang jelas.

Menurut Widja (1989:13) sejarah lokal adalah studi mengenai kehidupan lokal bermasyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan

manusia. Sejarah lokal adalah sejarah yang dibuat oleh sekelompok masyarakat disuatu tempat untuk menandakan ciri khasnya kepada daerah lain. Hal ini dimaksudkan agar kelokalan dalam suatu daerah bisa dapat diketahui dengan mudah oleh kelompok yang lain. Sejarah lokal merupakan identitas utama yang harus ditunjukan dan penulisannya biasanya mengandalkan tingkat subjektifitas yang tinggi untuk mengunggulkan 22irri daerah tersebut. Di dalam studi sejarah, salah satu yang sering dihadapi oleh sejarawan adalah penentuan kesatuan kerangka yang menjadi pusat perhatiannya dalam melihat proses persambungan peristiwa-peristiwa. Dalam hal ini diketahui sebagai unit-unit sejarah.

Dengan demikian unit-unit tersebut akan menjadikan variasi dalam lingkup sejarah yang kaitannya dengan lingkup dimensi makro, yaitu sejarah yang bersifat meluas dan lingkup dimensi mikro, yaitu lingkup dimensi sejarah yang bersifat sempit. Dalam sejarah makro biasanya membahas mengenai sejarah yang erat kaitannya dengan budaya. Dengan demikian kajiannnyapun akan lebih bermakna dan lebih utuh untuk suatu wilayah tertentu. Beda halnya dengan sejarah mikro yang mempunyai sifat otonom dan memiliki dasar-dasar yang kuat dalam penggalian kajian.

Kedudukan Sejarah lokal ada dalam lingkup sejarah mikro, dan sejarah nasional ada dalam lingkup makro karena bersifat luas dan beragam. Hubungan erat antara studi sejarah makro dan studi sejarah mikro dapat dilihat pula dalam hubungan studi Indonesia. Secara lebih umum dapat dirumuskan dalam sejarah nasional yang diberikan adalah gambaran yang lebih luas dan menyeluruh dari

suatu lingkungan bangsa dengan tidak terlalu memperhatikan detail-detail peristiwa lokal (kecuali dibutuhkan dalam periodesasi dan kesinambungan dalam sejarah nasional tersebut). Sedang dalam sejarah lokal yang menjadi perhatian utama adalah peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar suatu lokalitas sebagai suatu kebulatan dan menempatkan sejarah nasional sebagai latar belakang dari peristiwa-peristiwa khusus di lokalitas tersebut. (Widja: 1989: 38)

Peran pendidikan sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme guna mengantisipasi tantangan global dan berbagai gejolak disintegrasi yang melanda Indonesia akhir-akhir ini sangat dibutuhkan, hal ini mengingat pengalaman sejarah membuktikan sikap nasionalisme mampu membangkitkan dinamika sosial di masa lalu. Sikap nasionalisme yang dimiliki rakyat Indonesia dan kuatnya penjajah dalam kontek saat itu.

Namun, saat ini peran pendidikan sejarah patut dipertanyakan, sikap nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia menunjukan kerapuhan. Konflik antar suku dan agama karena perbedaan nilai dan upaya beberapa daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bukti bahwa kesatuan nasional masih rapuh (Hizam 2007: 288).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Penelitian yang Relevan

Menurut penelitian dari Listiya Septiwiharti yang berjudul“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1

Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", dijelaskan bahwa dalam penelitian ini disebutkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Semarang. Hal ini ditunjukan dengan kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran yang naik 80% dari 20 spon positif dari para siswa deniswa. Dan angket pun mendapat respon positif dari siswa yaitu 75% yang merupakan kriteria baik, hal ini menunjukan penggunaan *booklet* mampu menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Semarang. Perbedan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan bahan ajar, dalam penelitian Listiya Septiwiharti menggunakan bahan berbentuk ajar modul dan di penelitian ini menggunakan bahan ajar berbrntuk booklet sejarah. Kontribusi dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini.

Menurut Iin Pernamasari dan Wasino dalam Jurnal Paramita yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung" Model Belajar Mengajar adalah dasar dalam praksis pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis pelaksanaan kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Ada kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mempelajari sejarah adalah kombinasi dari belajar dan mengajar kegiatan yang mempelajari peristiwa masa lalu yang berkaitan erat dengan saat ini. Diharapkan bahwa penggunaan sumber-sumber sejarah termasuk situs sejarah lokal dalam studi sejarah, dapat meningkatkan kualitan proses belajar siswa yang dapat dilihat dari motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

disimpulkan bahwa (1) pengembangan model pembelajaran studi pengajaran sejarah berdasarkan situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2) situs sejarah lokal dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang efektif.

Menurut penelitian dari Listiya Septiwiharti yang berjudul"Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015", dijelaskan bahwa dalam penelitian ini disebutkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Semarang. Hal ini ditunjukan dengan kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran yang naik 80% dari 20 spon positif dari para siswa deniswa. Dan angket pun mendapat respon positif dari siswa yaitu 75% yang merupakan kriteria baik, hal ini menunjukan penggunaan *booklet* mampu menarik perhatian siswa dan minat siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Semarang. Perbedan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan bahan ajar, dalam penelitian Listiya Septiwiharti menggunakan bahan berbentuk ajar modul dan di penelitian ini menggunakan bahan ajar berbrntuk booklet sejarah. Kontribusi dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini.

Menurut penelitian dari Falasifah yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal Dengan Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013-2014", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Falasifah menggunakan kelas XI IPS 4 sebagai sampel di SMA N 2 Pemalang dengan menggunakan angket dan

soal *essay*. Dalam penelitian ini disangkutpautkan dengan minat dan hasil belajar, dengan hasil uji angket dan uji tes evaluasi belajar. Minat siswa meningkat 4,3%. Perbedan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan bahan ajar, dalam penelitian Falasifah menggunakan bahan berbentuk ajar *leaflat* dan di penelitian ini menggunakan bahan ajar berbrntuk booklet sejarah. Kontribusi dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini.

Menurut penelitian dari Nur Endah Umi Erawati yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Modul Materi Pokok Lahirnya Nasionalisme Indonesia Sampai Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Pada Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Pamotan Tahun Pelajaran 2015/2016", dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji dalam empat kelas IPS yaitu dari XI IPS 1 hingga XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Pamotan, Demak. Dalam penelitian ini didapat hasil yang cukup mengejutkan, yaitu kenaikan hasil belajar siswa yang semula XI IPS 1 mendapat nilai rata-rata 70,32 naik menjadi 91,45, XI IPS 2 yang semula mendapat nilai rata-rata 69,06 naik menjadi 91,56, kelas XI IPS 3 yang semula mendapat nilai rata-rata 69,65 naik menjadi 92,72 dan kelas XI IPS 4 yang semula mendapat nilai rata-rata 67,90 naik menjadi 93,48. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pemilihan bahan ajar, bila dalam penelitian Nur Endah Umi Erawati mengembangkan bahan ajar berbentuk modul, peneliti memilih menggunakan bahan ajar booklet Sejarah untuk dikembangkan. Kontribusi dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Kerangka Berfikir

Bahan ajar merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran sejarah. Namun, di lapangan menunjukan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah yang bersumber dari LKS saja, sehingga siswa tidak bisa belajar dengan sumber lain, walau internet juga bisa dijadikan alternative namun kenyataannya di internet juga terdapat banyak konten yang belum terbukti keilmiahannya. Diantara Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Satmoko, 2006:2) hal ini dimaksudkan agar siswa lebih bisa melakukan ilustrasi atau media visual saat pembelajaran sedang berlangsung dan sebagai sumber tempat murid belajar sejarah.

Oleh sebab itu dari kajian awal lapangan tersebut kemudian dikembangkan bahan ajar Booklet sejarah mengenai materi Perang Lasem. Biasanya buku kecil tersebut dinamakan booklet. Bagian dari booklet sejarah biasanya diberikan sumber informasi pokok maupun legenda untuk memperjelas informasi pada peta. Biasanya yang terdapat dalam pembuatan booklet ataupun peta sejarah hanyalah sejarah nasional yang bersifat luas (makro), namun dalam penelitian ini saya mengangkat sejarah lokal dalam masa kolonial.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

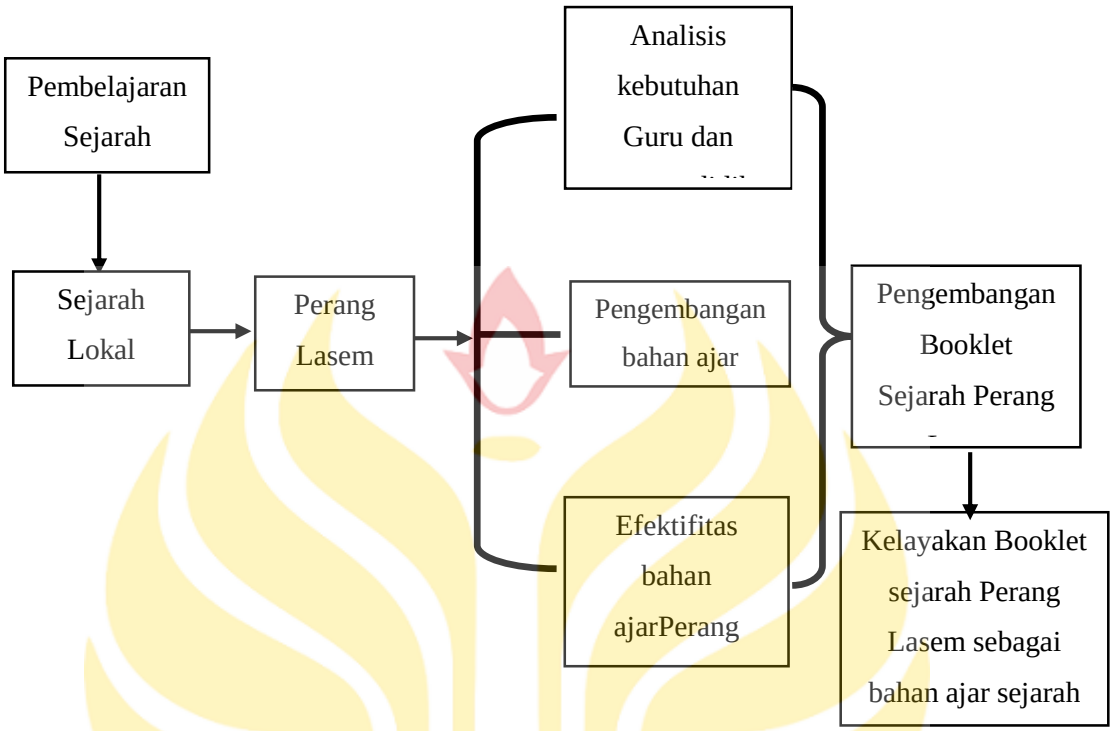

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Selama ini dalam pembelajaran sejarah lokal belum ditemukan bahan ajar yang sesuai dengan materi perlawanan terhadap Kolonialisme di Indonesia yang bersifat kedaerahan. Muatan materi sejarah lokal Lasem juga masih jarang disampaikan pada pembelajaran sejarah karena keterbatasan waktu dan sumber informasi. Dengan demikian, perlu dikembangkannya bahan ajar sejarah lokal di SMA N 1 Lasem untuk membuat siswa lebih mengetahui dan memahami perjuangan rakyat dalam melawan kolonialisme dan menghargai peninggalan sejarah yang terdapat di daerahnya.
2. Adapun keunggulan dalam bahan ajar yang diambil peneliti adalah untuk memudahkan peserta didik memahami sejarah lokal yang ada di Lasem didukung dengan gambar-gambar yang lumayan jelas dan juga materi yang mudah dipahami. Adapun kelemahan yang ada khususnya di bahan ajar adalah materi yang kurang banyak dan hanya mengambil inti dari sejarah perang Lasem. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah Perang Lasem. Pengembangan bahan ajar ini telah melalui tahapan pembuatan bahan ajar dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dari tahap menggali potensi dan masalah, pengumpulan data,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

desain produk, validasi produk, perbaikan produk, validasi produk serta penilaian tanggapan praktisi atas produk *booklet* yang dihasilkan. *Booklet* ini dilengkapi dengan gambar-gambar peninggalan sejarah di Lasem dan penjelasan mengenai tokoh-tokoh dalam Perang Lasem.

3. Bahan ajar *booklet* "Sejarang Perang Lasem 1741-1750" yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di Rembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang dilakukan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolha
   a. Bahan ajar *booklet* "Sejarah Perang Lasem 1741-1750" diharapkan dapat menjadi sumber belajar sejarah lokal khususnya sejarah perlawanan melawan kolonialisme bagi siswa-siswa di Kabupaten Rembang.
2. Bagi Guru
   a. Ada baiknya guru yang ada di Kabupaten Rembang juga ikut serta mengembangkan bahan ajar tentang sejarah lokal yang ada di daerah, agar dapat membantu peserta didik untuk mengetahui sejarah lokal secara luas yang ada di Rembang
   b. Guru juga diharapkan untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah lokal yang ada di daerah agar peserta didik mengetahui bahwa ada sejarah lokal yang tercantum dalam materi yang di ajarkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Bagi Siswa

   a. Adanya bahan ajar yang sudah ada, diharapkan peserta didik untuk lebih giat belajar dan lebih memahami tentang sejarah lokal yang ada di daerah. Serta diharapkan juga agar peserta didik dapat lebih tertarik dengan sejarah lokal terlebih dengan pembelajaran sejarah yang di ajarkan di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

   a. Dengan adanya bahan ajar perang Lasem yang sudah ada diharapkan dapat memberikan contoh terhadap peneliti-peneliti lainnya agar ikut serta untuk mengembangkan bahan ajar yang lainya khususnya tentang sejarah lokal dengan materi yang mendalam, serta didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan relevan, agar peserta didik dapat mengetahui sejarah yang ada di daerahnya.

5. Bagi Pemerintah Rembang

   a. Diharapkan untuk pemerintah Kabupaten Rembang dengan adanya bahan bahan ajar sejarah lokal yang sudah ada dan masih terbatas, peneliti berharap pemerintah daerah Rembang mendukung dan ikut serta memberikan ruang terhadap peneliti lainnya untuk membuat bahan ajar khusunya tentang sejarah lokal dengan materi-materi yang mendalam, agar peserta didik yang ada di Rembang lebih mengetahui tentang adanya sejarah lokal yang ada di daerahnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 1996. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Puskur Balitbang.

Efendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori Dan Praktek Dalam Keperawatan.* Jilid 1. Jakarta : Salemba Medika.

Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Prenkalindo.

Falasifah. 2015. 'Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Leaflet* Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014'. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Gazalba, Sidi. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata.

Gonggong, A. 1996. 'Nasionalisme: Tinjauan Kritis dengan Wawasan Sejarah'. *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Yogyakarta.

Hizam, Ibnu. 2007. *'Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme'. D*alam *Jurnal Penelitian Keislaman.* Vol. 3. No. 2.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kochhar. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).

Kuntowijoyo 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Lapian, A. B. 2009. *Orang laut, bajak laut, raja laut: sejarah kawasan Laut Sulawesi abad XIX*. Komunitas Bambu.

Mintarti. 2001. Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusa Bagi Pedagang Makanan Jajanan. *Tesis*. Bogor: ITB.

Moleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purnamasari, Iin. dan Wasino. 2011. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Dalam *Paramita*. Vol. 21 No. 2. Hal. 202-212.

Rustan, Surianto. 2009. *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.

Roymond S. Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sadiman, Arif. S. 2009. *Media Pendidikan Pengertian: Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajagrapindo Persada.

Satmoko, Sriroso dan Harini Tri Astuti. 2006. 'Pengaruh Bahasa Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan Di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang'. Dalam *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 2. No. 2.

Septiwiharti, Listya. 2015. 'Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

Simamora, Roymond S. 2009. Buku *Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development.* Bandung: Alfabeta.

Suharso, S. 2017. Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Kelas Sejarah (Model Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kota Kudus Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Sejarah). Dalam *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 11 No. 1. Hal. 95-111.

Unjiya, M. Akrom. 2014. *Lasem, Negeri Dampo Awang : Sejarah yang Terlupakan*. Sleman: Salma Idea.

Wasino. 2010. *Buku Ajar Sebagai Bahan Ajar Yang Mencerdaskan dan Mindfull* .

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektf dalam Pengajaran Sejarah.* Jakarta: Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Zulaikha, S. 2012. Efektivitas Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD. Dalam *Jurnal Kesehatan Masayarakat*. Vol 7. No. 2. Hal. 121-128.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG